

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penulisan Mushaf Al-Qur'an berlangsung cukup cepat. Alquran disalin secara manual pada tahun 1300 dan 1900. Para Ulama dan para ahli ikut serta berkontribusi dalam penulisannya. Karena belum ada teknologi yang cukup untuk menggandakan manuskrip dalam jumlah banyak.¹ Penyebaran ajaran Islam di Indonesia diiringi dengan ditemukannya beberapa salinan Alquran di sekitar kita. Adanya format manuskrip mushaf yang berbeda membuat setiap manuskrip memiliki ciri khas tersendiri. Baik dari segi daya tarik estetik iluminasi, desain naskah, maupun kandungan ayat-ayat Alquran itu sendiri.²

Naskah al-Qur'an semakin jarang ditulis di Indonesia pada akhir tahun 1990-an. Pembuatan Mushaf Al-Qur'an berhenti sekitar tahun 2000.³ Dan di kalangan masyarakat mulai bermunculan mushaf cetakan yang beraneka ragam. Mushaf Al-Qur'an lebih sering dicetak dan diedarkan, yang memerlukan upaya besar untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah dalam penulisan dan pencetakan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan 3 versi mushaf, yaitu: Mushaf Usmani Standar, Mushaf Standar Bahriyah, dan Mushaf Braille, melalui Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an tahun 1974– 1983.⁴

Teknologi semakin maju dan berkembang sebagai hasil dari kemajuan masyarakat. Alquran tersedia secara luas dalam bentuk digital di era sekarang. Banyaknya fitur yang tersedia memudahkan pengguna untuk membaca, mempelajari, bahkan menghafal Al-Qur'an. Umat Islam telah mengalami kemajuan

¹ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara : *Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*", *Jurna; At-Tibyan*, Vol. 1 No. 1 (2016): 9.

² Adrika Fithrotul Aini, "Kaidah Rasm *Hazf Alif* dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 19 No. 1 (2020): 1.

³ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara : *Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*": 9.

⁴ Ahmad Nashih, "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristik" *Jurnal Nun*, Vol. 3 No. 1 (2017): 14.

dalam kemampuannya untuk mengikuti kemajuan teknologi mutakhir di era ini yang terlihat dengan semakin banyaknya orang yang menggunakan Al-Qur'an secara digital.

Reaksi masyarakat terhadap informasi digital yang beredar saat ini harus lebih kritis dalam menyikapi informasi dan cara pembuatan konten digital di zaman sekarang ini. Salah satu isu yang menjadi perhatian masyarakat akhir-akhir ini adalah kemudahan mengunduh Al-Qur'an digital yang belum ditashih di *smartphone*, yang membuat orang mempertanyakan keabsahannya. Saat ini, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, ada sekitar 240 aplikasi Al-Qur'an yang tersedia secara online.⁵ Oleh karena itu, saat menggunakan dan mendengarkan konten digital, masyarakat perlu lebih berhati-hati dan selektif. Salah satu cara untuk memverifikasi keabsahan dan keakuratan konten tersebut dapat dilihat dengan adanya tanda tashih dari Kementerian Agama Republik Indonesia pada aplikasi tersebut. Di Indonesia, ada lima aplikasi al-Qur'an yang sudah mendapat tashih dari Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu: *Salaam*, *MyQur'an*, Al-Qur'an Digital, Qur'an Kemenag, dan Qur'an Best.⁶

Dalam hal ini penulis tertarik mengambil pada aplikasi *MyQur'an* dan Qur'an Kemenag. Alasan pengambilan aplikasi al-Qur'an digital tersebut karena dalam kedua aplikasi tersebut terdapat perbedaan dalam penulisan al-Qur'an. Maka dari itu, penulis membandingkan mushaf yang terdapat dalam aplikasi *MyQur'an* dengan aplikasi Qur'an Kemenag. Dalam aplikasi *MyQur'an* terdapat dua macam mushaf, yaitu mushaf Indonesia dan mushaf Madinah. Sedangkan aplikasi Qur'an Kemenag hanya terdapat satu macam mushaf saja yaitu Mushaf Standar Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penulisan rasm pada aplikasi *MyQur'an* dengan aplikasi Qur'an

⁵ Zainal Arifin, "Al-Qur'an Digital dengan Sertifikasi Tashih dari Kementerian Agama RI", <https://www.decoding.com/blog/al-quran-digital-dengansertifikasi-tashih-dari-kementerian-agama-ri/>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 11.03 WIB.

⁶ Ahmad Thohir, "Aplikasi Al-Qur'an Android Bersertifikat Tashih Asli Benar", <https://memudahkan.blogspot.com/2016/06/aplikasi-al-quran-android-bersertifikat-tashih-asli-benar.html>, diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 01.26 WIB.

Kemenag terdapat persamaan dalam penulisan rasm. kecuali pada kaidah *ḥaẓf al-alif* terdapat perbedaan dalam penulisan rasm pada masing-masing mushaf di kedua aplikasi tersebut. Perbedaan penulisan mushaf Indonesia pada aplikasi *MyQur'an* dan aplikasi Qur'an Kemenag ini terjadi karena belum ada pembaharuan dalam penyempurnaan penulisan ayat yang sesuai dengan surat keputusan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ) Kemenag RI Nomor: 11/LPMQ.01/12/2018 pada aplikasi *MyQur'an*. Sedangkan perbedaan penulisan antara mushaf Indonesia dengan mushaf Madinah pada aplikasi tersebut dikarenakan adanya perbedaan pendapat diantara Ulama rasm.

Dengan adanya hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penulisan al-Qur'an dalam aplikasi tersebut. Kaitannya dalam ilmu al-Qur'an sendiri, penulisan al-Qur'an dapat kita pahami dengan rasm al-Qur'an dimana dalam rasm al-Qur'an ini kita dapat mengetahui tentang penulisan al-Qur'an secara khusus. Adapun objek penelitian yang akan peneliti ambil adalah pada aplikasi *MyQur'an* dan aplikasi al-Qur'an Kemenag.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perbandingan rasm al-Qur'an dalam aplikasi *MyQur'an* dan aplikasi al-Qur'an Kemenag di surat al-Anbiya'. Alasan pengambilan surat al-Anbiya' karena dalam surat tersebut terdapat banyak perbedaan dan persamaan dalam penggunaan kaidah rasm.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan rasm al-Qur'an pada aplikasi *MyQur'an* dan aplikasi al-Qur'an Kemenag?
2. Apa faktor penyebab terjadinya perbedaan dalam rasm al-Qur'an pada aplikasi *MyQur'an* dan aplikasi al-Qur'an Kemenag?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbandingan rasm al-Qur'an pada aplikasi *MyQur'an* dan aplikasi al-Qur'an Kemenag.

2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya perbedaan dalam rasm al-Qur'an pada aplikasi *MyQur'an* dan Aplikasi al-Qur'an Kemenag.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah keilmuan dalam kajian rasm dan dapat menjadi bahan rujukan terkait masalah-masalah yang mungkin akan berkembang di masa ini.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui kajian rasm dalam al-Qur'an digital khususnya pada aplikasi *MyQur'an* dan aplikasi al-Qur'an Kemenag. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan baca bagi masyarakat luas khususnya terhadap studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dituangkan kedalam laporan tertulis dengan sistematika pembahasan yang disusun dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang suatu pengantar kepada masalah yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kerangka teori. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi teori atau teori yang relevan sesuai dengan kajian rasm dalam aplikasi *MyQur'an*. Disamping itu, bab ini juga berisi tentang kajian terdahulu sesuai dengan tema pemilihan judul dan berisi pula kerangka berfikir.

BAB III, merupakan metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang perbedaan penulisan rasm dalam aplikasi *MyQur'an* dan Aplikasi al-Qur'an Kemenag serta faktor penyebab terjadinya perbedaan dalam penulisan rasm pada aplikasi *MyQur'an* dan Aplikasi al-Qur'an Kemenag.

BAB V, merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.